

IMPLEMENTASI APLIKASI SIKS DALAM MENDUKUNG LAYANAN ARSIP STATIS DI DIREKTORAT LAYANAN DAN PEMANFAATAN ARSIP ANRI

Indra Bangsawan^{1*}, Viola Dwi Putri Syarif²

¹Arsip Negara Republik Indonesia

²Program Studi D-IV Kearsipan, Sekolah Vokasi Universitas Terbuka

*Korespondensi: indra.bangsawan@anri.go.id

Abstract

Digital transformation within archival institutions is a critical necessity to meet the demands for fast, accurate, and practical information services. The National Archives of Indonesia (ANRI), as the national archival institution, continues to innovate through the utilization of information technology, one of which is the development of the SIKS (Sistem Informasi Kearsipan Statis) application. This study aims to examine the implementation of the SIKS application in supporting archival services at the Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip of ANRI. The research employed a case study method with a qualitative approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and document analysis. The findings indicate that the SIKS application plays a significant role in facilitating public access to ANRI's archival holdings, particularly in terms of search, loan, and duplication services. However, challenges remain, including limited digital literacy among users and the need for further development of service features. These findings highlight the importance of optimizing the SIKS application as part of a responsive and adaptive public service strategy in line with technological advancements.

Keywords: SIKS application; Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip; archival services

Abstrak

Transformasi digital di lingkungan lembaga karsipan merupakan kebutuhan penting dalam menjawab tuntutan pelayanan informasi yang cepat, akurat, dan praktis. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga karsipan nasional terus berinovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, salah satunya dengan menghadirkan aplikasi Sistem Informasi Karsipan Statis (SIKS). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Aplikasi SIKS dalam mendukung pelayanan arsip statis di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aplikasi SIKS berperan penting dalam mempermudah akses masyarakat terhadap khasanah arsip statis di ANRI, baik dalam hal penelusuran, peminjaman, maupun penggandaan arsip. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan literasi digital di kalangan pengguna serta kebutuhan akan pengembangan fitur layanan. Temuan ini merefleksikan pentingnya optimalisasi Aplikasi SIKS sebagai bagian dari strategi pelayanan publik yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata kunci: Aplikasi SIKS; Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip; layanan arsip statis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong berbagai lembaga, termasuk lembaga karsipan, untuk melakukan transformasi digital dalam penyelenggaraan layanan publik. Kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang cepat, akurat, dan transparan menjadikan digitalisasi sebagai langkah strategis dalam memperkuat peran lembaga karsipan sebagai penyedia informasi yang autentik dan terpercaya. Kehadiran Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menjadi langkah penting dalam mendorong transparansi informasi di Indonesia. Khairunisa (2023) menyatakan bahwa bagi masyarakat, Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik merupakan wujud pengakuan atas hak untuk memperoleh informasi, yang wajib dipenuhi dan dijamin oleh negara. Sementara itu, bagi pemerintah dan badan publik, undang-

undang tersebut berfungsi sebagai landasan hukum dalam memenuhi serta melindungi hak informasi warga negara, sehingga lembaga negara dituntut untuk mengelola informasi dan dokumentasi secara optimal agar masyarakat dapat mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cara yang mudah, cepat, dan terjangkau. Arsip Nasional Republik Indonesia selanjutnya disebut ANRI adalah lembaga kearsipan berbentuk lembaga pemerintah nonkementerian yang melaksanakan tugas negara di bidang kearsipan, salah satu kewajiban ANRI sebagai lembaga kearsipan adalah melakukan pengelolaan arsip statis (UU 43 Tahun 2009). Arsip statis yang dikelola oleh ANRI dapat dimanfaatkan dan diakses langsung oleh masyarakat, misalnya untuk pengambilan keputusan suatu organisasi, sebagai bahan penelitian atau pendidikan, hal ini dilakukan dengan memperhatikan akses arsip. "Akses dalam kearsipan adalah ketersediaan arsip untuk dibaca sebagai akibat ketentuan hukum yang berlaku dan tersedianya sarana penemuan arsip" (Azmi, 2023). Definisi tersebut menekankan bahwa akses terhadap arsip tidak hanya bergantung pada keterbukaan informasi, tetapi juga pada aspek legalitas dan ketersediaan sarana penemuan arsip yang memadai, sehingga lembaga kearsipan wajib menyediakan fasilitas dan layanan untuk kepentingan akses arsip terhadap masyarakat yang didasarkan pada sifat keterbukaan dan ketertutupan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan pakar menyatakan bahwa kata akses merujuk pada istilah dan kondisi ketersediaan rekod atau informasi yang disimpan oleh lembaga arsip untuk keperluan penelitian dan konsultasi oleh peneliti. Secara harfiah, akses berarti jalan masuk, yang menunjukkan bahwa dalam penyediaan informasi dari arsip, harus disertakan pula sarana atau alat untuk menemukan kembali informasi yang dibutuhkan (Minarni et al, 2016).

Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No 28 Tahun 2011 Tentang Pedoman Akses Dan Layanan Arsip Statis menyebutkan terdapat 2 jenis layanan arsip statis, yang pertama yaitu layanan langsung dimana pengguna diharuskan datang ke lembaga kearsipan dan yang kedua, yaitu layanan tidak langsung dimana pengguna tidak perlu datang dan dapat menggunakan aplikasi pencarian arsip yang disediakan secara online, melalui email, atau media komunikasi lain. Fadhli (2021) juga menyebutkan bahwa layanan, merupakan kegiatan melayankan arsip kepada masyarakat atau lembaga yang membutuhkan. Dalam praktiknya, layanan arsip tidak hanya sekadar menyediakan arsip bagi pengguna, tetapi juga mencakup proses penyampaian informasi yang tepat, cepat, dan sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan arsip sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Martini (2021) menyebutkan bahwa Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan organisasi, khususnya terkait arsip, diantaranya 1) perubahan cara bekerja, 2) perubahan cara berkomunikasi, 3) perubahan persepsi tentang efisiensi, 4) perubahan dalam penciptaan, pengelolaan dan penggunaan informasi/arsip, dan 5) perubahan bagi arsiparis dalam mengelola arsip. Pengaruh tersebut menegaskan pentingnya adaptasi lembaga kearsipan

terhadap kemajuan teknologi agar dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang semakin cepat dan akurat. Transformasi digital memungkinkan pengelolaan arsip menjadi lebih sistematis dan terintegrasi, mempermudah arsiparis dalam menjalankan tugasnya serta memberikan kemudahan akses bagi pengguna arsip. Sementara Putranto dalam Santoso (2021) menyebutkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat perubahan besar pada seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal tata kelola arsip. Perubahan ini menuntut lembaga karsipan untuk berinovasi dalam metode pengelolaan dan penyimpanan arsip agar lebih efisien dan mudah diakses oleh pengguna. Digitalisasi arsip memungkinkan proses pencarian, peminjaman, hingga pemanfaatan arsip dapat dilakukan secara lebih cepat dan transparan. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya mendukung kelancaran administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan arsip kepada masyarakat luas. ANRI sebagai lembaga karsipan nasional pada tahun 2024 telah mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Karsipan Statis (SIKS), dimana salah satu fungsi utamanya adalah untuk mendukung layanan arsip statis bagi masyarakat yang membutuhkan akses terhadap khazanah arsip statis di ANRI.

Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip merupakan salah satu unit kerja setingkat eselon II ANRI yang ditetapkan dalam Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja ANRI, memiliki tugas dan kewajiban dalam pelaksanaan layanan Arsip Statis kepada masyarakat di ANRI. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji implementasi aplikasi Sistem Informasi Karsipan Statis (SIKS) sebagai bagian dari strategi transformasi digital dalam mendukung layanan arsip statis di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia, khususnya pada Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS dijalankan, implementasi Layanan Arsip Statis SIKS, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS mampu meningkatkan kualitas pelayanan arsip statis kepada masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan utama untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS dalam mendukung pelayanan arsip statis di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Menurut Hamdi dan Jannah (2023), penelitian kualitatif dilakukan untuk menggali makna dan memahami suatu fenomena secara langsung dari pengalaman para pelaku di lapangan. Pendekatan ini lebih menekankan pada pemahaman daripada pengukuran, dan melibatkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta studi pustaka.

Observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pelayanan arsip statis berjalan dengan menggunakan Aplikasi SIKS. Penulis melakukan observasi secara partisipatif, yaitu tidak hanya sebagai pengamat tetapi juga ikut mencoba menggunakan aplikasi tersebut sebagaimana dilakukan oleh petugas. Dengan terlibat langsung, penulis dapat merasakan secara nyata bagaimana aplikasi digunakan dalam kegiatan pelayanan, termasuk mencermati kemudahan, tantangan, dan hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya.

Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pegawai yang terlibat dalam penggunaan Aplikasi SIKS. Wawancara dilakukan kepada pegawai Direktorat Pelayanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI yang menggunakan aplikasi tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Melalui wawancara ini, penulis ingin mengetahui pandangan para pengguna terhadap aplikasi, apakah aplikasi benar-benar membantu dalam pelayanan, kendala apa yang dihadapi, serta harapan atau saran mereka untuk pengembangan aplikasi ke depan.

Selanjutnya, penulis juga melakukan studi pustaka sebagai pelengkap dari dua metode sebelumnya. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, serta peraturan atau kebijakan yang berkaitan dengan kearsipan dan teknologi informasi. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari media cetak maupun digital. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk memberikan dasar teori yang mendukung temuan lapangan serta memperkuat argumen dalam analisis data.

Selain sebagai pelengkap data, ketiga metode ini juga saling melengkapi satu sama lain dalam membangun narasi karya ilmiah yang kuat. Observasi memungkinkan penulis memahami proses secara nyata, wawancara memberikan pandangan langsung dari para pelaku, dan studi pustaka memberikan kerangka teori yang memperkaya analisis. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya akurat dan relevan, tetapi juga mampu merepresentasikan kondisi aktual pelayanan arsip statis digital di ANRI secara lebih utuh.

Dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan studi pustaka, penulis berharap dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana Aplikasi SIKS diimplementasikan dalam pelayanan arsip statis. Pendekatan ini juga memungkinkan penulis untuk melihat persoalan dari berbagai sisi dan membandingkan antara kondisi nyata di lapangan dengan teori yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan layanan arsip statis berbasis digital yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS

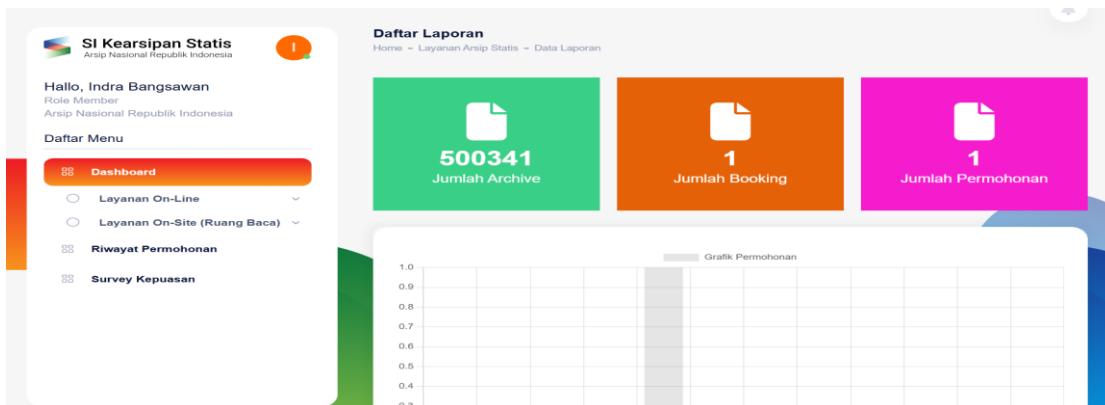
Chepukaka & Kirugi dalam Setyawan (2021) mengatakan bahwa tujuan utama pengarsipan adalah pemanfaatan oleh publik. Pernyataan ini menegaskan bahwa segala proses dan sistem yang

dikembangkan dalam dunia kearsipan seharusnya berorientasi pada aksesibilitas dan kemudahan bagi masyarakat untuk menggunakan arsip sebagai sumber informasi yang sah dan terpercaya. Dalam konteks ini, lembaga kearsipan dituntut untuk menciptakan mekanisme pelayanan yang efektif, efisien, dan berbasis teknologi agar publik dapat memanfaatkan arsip dengan optimal.

Aplikasi SIKS atau Sistem Informasi Kearsipan Statis ANRI merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) memiliki 4 fungsi utama dalam suatu sistem, yaitu fungsi akuisisi, fungsi pengolahan arsip statis, fungsi preservasi arsip statis, dan fungsi layanan dan akses arsip statis. Keempat fungsi ini terintegrasi dalam satu Aplikasi SIKS menghasilkan layanan arsip statis dalam bentuk penyediaan layanan arsip statis kepada pengguna arsip statis untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai kaidah-kaidah kearsipan demi kepentingan bangsa. Aplikasi ini dibangun pada tahun 2024 dan telah dilaksanakan uji coba secara internal tanggal 8 November 2024 sampai dengan tanggal 8 Desember 2024. Aplikasi SIKS merupakan aplikasi berbasis web sehingga dapat digunakan tanpa harus diinstall terlebih dahulu, pengguna dapat langsung akses melalui tautan <https://siks.arsip.go.id/>. Selanjutnya pengguna dapat menerima layanan arsip statis melalui SIKS dengan fitur sebagai berikut:

a. Registrasi User

Pengguna diwajibkan untuk melakukan registrasi akun sesuai dengan tanda pengenal, akun akan aktif setelah data diverifikasi admin layanan dan pemanfaatan. Selanjutnya pengguna dapat melakukan login untuk menuju ke halaman beranda pengguna.

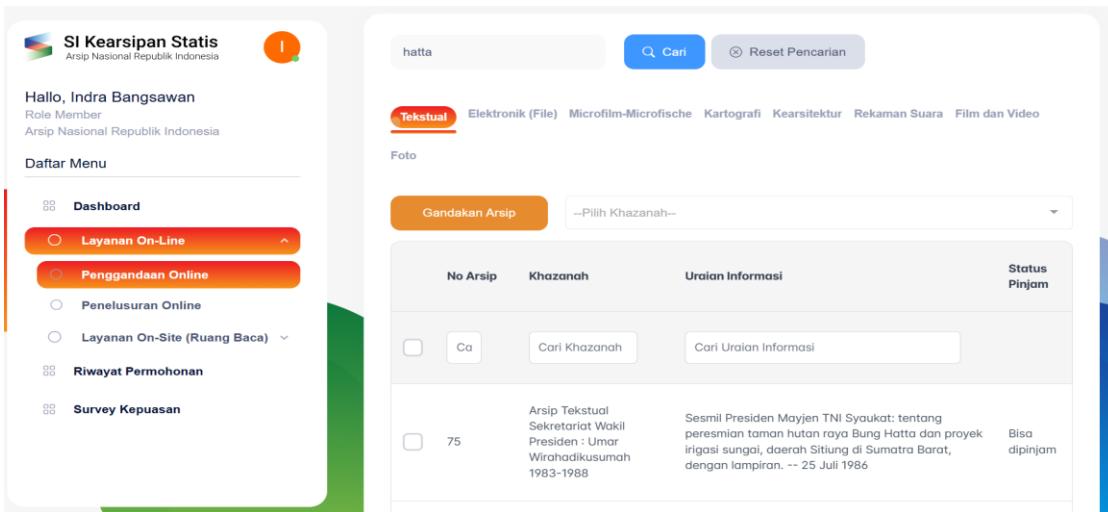


Gambar 1. Halaman Beranda Pengguna

b. Penggandaan online

Setelah pengguna berhasil login, terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan langsung oleh pengguna. Pada menu Layanan Online, pengguna dapat melakukan permintaan penggandaan arsip secara online. Fitur ini dikhususkan untuk pengguna yang tidak dapat datang langsung ke ruang layanan di ANRI. Pengguna dapat langsung mencari arsip yang

dibutuhkan di pencarian daftar arsip dengan mengetikkan kata kunci. Setelah arsip ditemukan pengguna bisa langsung proses ke permohonan penggandaan arsip. Setelah pengguna melakukan pembayaran tarif penggandaan (sesuai PNBP yang telah ditetapkan) dan telah terverifikasi oleh sistem, pengguna dapat memantau status permohonan pada menu Riwayat Permohonan. Jika arsip telah tersedia, pada status akan muncul tautan unduhan arsip yang berlaku selama 7 hari.



Gambar 2. Pencarian dan Penggandaan Arsip Online

c. Penelusuran Online

Selanjutnya terdapat fitur penelusuran online. Fitur ini bisa dimanfaatkan oleh pengguna yang membutuhkan penelusuran suatu arsip namun tidak bisa datang langsung ke ANRI, pengguna dapat melakukan permohonan bantuan tim layanan ataupun Arsiparis ANRI melalui SIKS untuk melakukan penelusuran arsip yang dibutuhkan. Pengguna cukup memasukkan jenis arsip yang akan ditelusuri, tema arsip, dan periode arsip, lalu konfirmasi. Setelah tim layanan ANRI memberikan tindak lanjut atas permohonan pengguna, dalam status permohonan penelusuran akan terupdate status hasil penelusuran. Pengguna diberikan waktu 3 hari oleh sistem untuk konfirmasi ke proses selanjutnya. Jika pengguna ingin cek fisik langsung ke ruang layanan ANRI, pengguna dapat melakukan booking kunjungan untuk booking antrian secara online sesuai tanggal kunjungan. Jika pengguna tidak dapat hadir ke ANRI dapat melanjutkan penggandaan secara online, pengguna dapat langsung membayar sesuai tarif layanan dan akan tersedia tautan unduhan arsip selama 7 hari jika pembayaran sudah terverifikasi oleh sistem.

Gambar 3. Fitur Permohonan Penelusuran Arsip

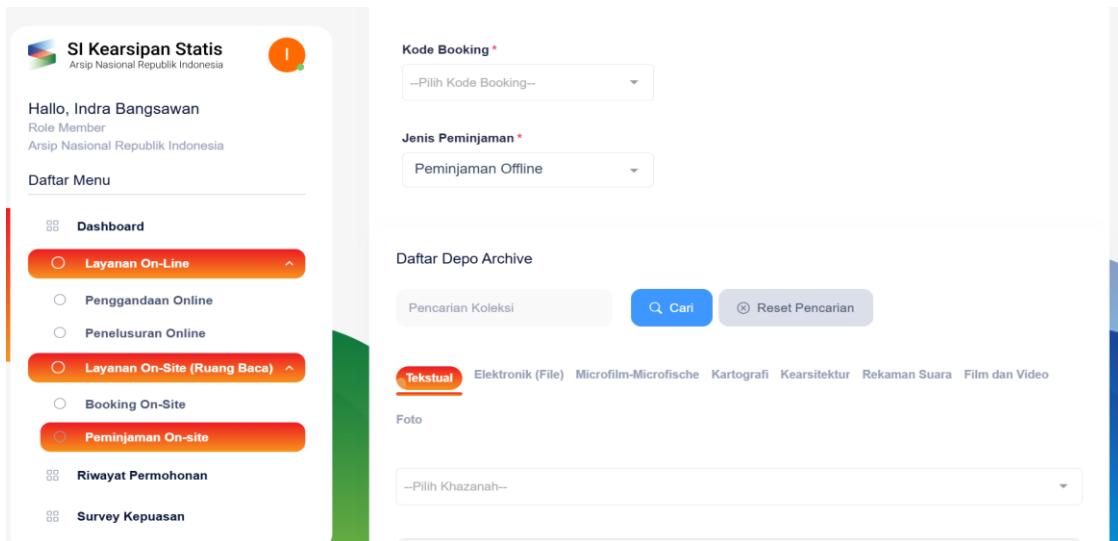
d. Booking On-Site (Layanan Ruang Baca)

Menu Booking On-Site ini disediakan untuk pengunjung yang akan datang ke ruang baca ANRI. Karena terbatasnya kapasitas pengunjung diruang baca, pengguna yang akan berkunjung ke ANRI untuk meminjam atau membaca arsip harus melakukan booking kunjungan terlebih dahulu untuk memastikan masih tersedia nya kuota kunjungan. Setelah mengisi form dan konfirmasi waktu kunjungan pada Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS, pengguna akan mendapatkan QR-Kode sebagai konfirmasi waktu kunjungan untuk dapat disampaikan ke petugas diruang baca saat berkunjung ke ANRI.

Gambar 4. Menu Booking On-Site

e. Peminjaman On-Site

Selanjutnya terdapat fitur peminjaman arsip On-Site. Fitur ini dapat dimanfaatkan oleh pengguna yang melakukan kunjungan ke ruang baca ANRI. Pengguna dapat melakukan pencarian arsip yang dibutuhkan dan membuat permohonan peminjaman arsip. Setelah dikonfirmasi oleh sistem, pada riwayat permohonan akan terdapat status arsip, status akan diupdate sistem jika arsip telah tersedia di ruang baca dan siap untuk digunakan oleh pengguna.



Gambar 5. Menu Peminjaman On-Site

2. Implementasi Layanan Arsip Statis SIKS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI dimulai pada tahun 2025. Aplikasi ini dikembangkan sebagai hasil integrasi dan penggabungan berbagai database serta sistem yang selama ini digunakan dalam proses penyelamatan, pelestarian, dan perlindungan arsip di ANRI. Implementasi SIKS bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan arsip statis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sehingga pelayanan dapat dilakukan secara digital, cepat, dan lebih terstruktur.

Dalam pelaksanaannya, Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS memfasilitasi berbagai fungsi layanan arsip statis yang sebelumnya dilakukan secara manual. Masyarakat dapat melakukan penelusuran arsip secara mandiri melalui platform aplikasi, tanpa harus hadir secara fisik di kantor ANRI. Selain itu, aplikasi ini menyediakan fitur booking tempat kunjungan secara online, memungkinkan pengguna untuk melihat ketersediaan arsip, mengajukan peminjaman arsip, memantau status peminjaman, hingga melakukan penggandaan arsip dan pembayaran secara digital. Semua proses tersebut terintegrasi dalam satu sistem sehingga memudahkan pengguna dan petugas dalam mengelola layanan arsip.

Petugas arsip menyatakan bahwa implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS membawa perubahan signifikan dalam pelaksanaan tugas pelayanan arsip statis. Dengan sistem yang telah terkomputerisasi, pencatatan administrasi menjadi lebih rapi dan akurat, serta mempercepat waktu pelayanan kepada masyarakat. Koordinasi antar unit layanan dengan unit penyimpanan arsip juga menjadi lebih efisien karena seluruh data dan transaksi terekam secara real-time dalam sistem aplikasi. Hal ini memperkuat peran Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip sebagai ujung tombak pelayanan arsip di ANRI. Pengalaman langsung penulis dalam mencoba Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS memberikan gambaran nyata mengenai kemudahan yang ditawarkan oleh sistem ini. Saat mencoba melakukan penelusuran arsip, penulis dapat dengan mudah memasukkan kata kunci dan menemukan berbagai arsip yang relevan dengan cepat. Fitur booking tempat secara online juga terbukti sangat membantu untuk menjadwalkan kunjungan tanpa perlu antre panjang atau konfirmasi manual. Proses pengajuan peminjaman arsip pun dapat dilakukan dengan beberapa klik saja, dan status peminjaman dapat dipantau secara real-time melalui aplikasi. Selain itu, penggandaan arsip yang sebelumnya membutuhkan proses administrasi manual kini dapat diakses dan dibayar langsung melalui aplikasi, sehingga menghemat waktu dan tenaga pengguna.

Aplikasi layanan arsip statis SIKS tidak hanya meningkatkan kemudahan akses bagi pengguna, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan layanan arsip. Dengan adanya fitur-fitur yang memudahkan masyarakat melakukan aktivitas pengelolaan arsip secara mandiri, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan arsip di ANRI akan terus meningkat. Implementasi SIKS juga sejalan dengan visi transformasi digital pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Secara keseluruhan, Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS merupakan wujud nyata implementasi digitalisasi layanan arsip statis di ANRI yang mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna dan memperkuat fungsi Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip dalam menjalankan tugasnya. Dengan sistem yang terintegrasi dan mudah diakses, SIKS memberikan kemudahan, kecepatan, dan keakuratan layanan arsip statis bagi seluruh masyarakat.

3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS

Implementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Statis (SIKS) di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI mengalami beberapa kendala yang berdampak pada optimalisasi layanan arsip statis. Berikut ini adalah uraian kendala yang ditemukan beserta solusi yang telah dan dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

a) Kendala Fitur Pencarian Arsip

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS adalah fitur pencarian arsip yang belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan hasil wawancara

dengan Shara (Arsiparis Ahli Pertama di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip), menyebutkan bahwa fitur pencarian masih memerlukan peningkatan agar dapat memberikan hasil pencarian yang lebih cepat dan akurat. Hal ini sangat penting mengingat pencarian arsip merupakan fungsi inti yang memudahkan pengguna dalam menemukan dokumen yang dibutuhkan secara efisien. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem pencarian dalam Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS, seperti pengoptimalan algoritma pencarian dan penggunaan metadata yang lengkap serta terstruktur. Selain itu, integrasi teknologi pencarian berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dapat menjadi solusi jangka panjang untuk meningkatkan akurasi hasil pencarian. Peningkatan fitur ini akan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan penelusuran arsip secara mandiri tanpa hambatan teknis.

b) Keterbatasan Fitur Preview Arsip

Pengembangan Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS saat ini belum menyediakan fitur preview atau pratinjau arsip secara digital yang memungkinkan pengguna melihat isi arsip sebelum melakukan peminjaman atau kunjungan fisik. Ketiadaan fitur ini menjadi kendala karena pengguna harus mengakses arsip secara langsung untuk memastikan kesesuaian dokumen, sehingga memakan waktu dan biaya. Pengembangan fitur preview arsip digital di Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS sangat diperlukan. Fitur ini akan memberikan kemudahan kepada pengguna untuk melakukan seleksi awal dokumen arsip secara online. Dengan demikian, pengguna dapat menghemat waktu dan sumber daya karena hanya mengakses arsip yang relevan dan dibutuhkan. Selain itu, fitur preview juga dapat meningkatkan transparansi dan aksesibilitas arsip kepada masyarakat luas.

c) Koordinasi Antar Unit Kerja

Kendala lain yang ditemukan adalah kurang optimalnya koordinasi antara unit layanan dengan unit penyimpanan arsip, yang berdampak pada keterlambatan pembaruan data arsip dalam aplikasi. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar unit kerja secara intensif dan terjadwal adalah langkah penting untuk memastikan data arsip selalu diperbarui dan akurat. Pelaksanaan rapat koordinasi rutin serta penggunaan platform komunikasi terpadu dapat membantu mengatasi masalah ini. Selain itu, penetapan SOP (Standard Operating Procedure) terkait pemutakhiran data arsip juga perlu diterapkan secara konsisten.

d) Rendahnya Literasi Digital Pengguna

Kendala signifikan dalam implementasi SIKS adalah tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan pengguna layanan arsip. Berdasarkan observasi lapangan, terdapat beberapa pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan registrasi mandiri, navigasi antarmuka aplikasi, serta pemahaman terhadap alur layanan arsip online.

Untuk mengatasi tantangan ini, Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI dapat menerapkan strategi berikut:

1. Penyediaan panduan multimedia berupa video tutorial interaktif dan infografis yang diintegrasikan langsung dalam antarmuka aplikasi.
2. Pelayanan hybrid dengan mempertahankan mekanisme pendampingan teknis melalui helpdesk khusus baik secara luring (di ruang layanan ANRI) maupun daring (via live chat).
3. Program sosialisasi berjenjang bekerja sama dengan komunitas peneliti, perguruan tinggi, dan pusat pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan pemahaman digital secara masif.

Seperti ditegaskan oleh Minarni et al (2016) dalam studi tentang akses kearsipan, efektivitas sistem digital sangat bergantung pada kesiapan pengguna akhir. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital harus menjadi bagian dari pengembangan SIKS ke depan, tidak hanya berfokus pada aspek teknis sistem semata. Mulyantono (2016) mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi sistem otomasi kearsipan memerlukan penerapan berbagai strategi yang saling terkait. Strategi-strategi tersebut mencakup dokumentasi praktik dan proses, komunikasi efektif, pelatihan sumber daya manusia, konversi data, regulasi dan evaluasi berkelanjutan, penerapan sistem kualitas, serta manajemen perubahan. Kusmayadi (2022) menjelaskan bahwa tahap perbaikan produk merupakan fase penting setelah implementasi perangkat lunak. Pada tahap ini, berbagai perbaikan dilakukan berdasarkan hasil uji coba dan evaluasi. Perangkat lunak yang dirancang dengan baik akan lebih mudah untuk diperbaiki ketika diperlukan. Namun, tingkat kemampuan perangkat lunak untuk menerima perubahan juga perlu menjadi perhatian khusus. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi kemampuan perangkat lunak dalam menjalani perubahan, yaitu: (1) maintainability yang mengacu pada usaha untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan, (2) flexibility yang berkaitan dengan usaha untuk memodifikasi perangkat lunak yang sudah operasional, dan (3) testability yang merujuk pada usaha untuk menguji perangkat lunak guna memastikan fungsionalitasnya sesuai dengan yang diharapkan. Pemahaman mendalam terhadap ketiga aspek ini memungkinkan pengembang untuk menciptakan solusi yang tidak hanya berfungsi optimal saat ini, tetapi juga siap menghadapi tantangan perubahan di masa depan Secara umum, kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis. Namun, berbagai solusi yang telah dan dapat dilakukan menunjukkan bahwa Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI berkomitmen untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi ini demi meningkatkan pelayanan arsip statis yang mudah diakses, cepat, dan terpercaya bagi masyarakat.

4. Evaluasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan secara teratur pada akhir suatu kegiatan untuk menilai pencapaian tujuan dan efektivitas pelaksanaannya. Menurut Salman dan Sahed dalam Prabowo et al (2022), evaluasi membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kebijakan, sehingga dapat diketahui sejauh mana kebijakan

tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Evaluasi terhadap Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aplikasi ini mampu meningkatkan kualitas layanan arsip statis kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengalaman langsung penulis, SIKS secara umum telah menunjukkan peran positif dalam mewujudkan pelayanan arsip yang lebih cepat, transparan, dan akuntabel. Pengguna layanan tidak lagi harus datang langsung ke kantor ANRI untuk melakukan penelusuran arsip atau mengajukan peminjaman. Melalui platform digital yang disediakan SIKS, pengguna dapat mengakses berbagai layanan secara mandiri dan real-time, yang tentunya meningkatkan efisiensi waktu dan biaya.

Keunggulan utama SIKS terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan berbagai fitur layanan ke dalam satu sistem yang utuh. Hal ini mencakup penelusuran arsip, peminjaman, pemantauan status layanan, hingga pembayaran digital. Evaluasi menunjukkan bahwa digitalisasi ini mempercepat proses pelayanan dan meminimalkan kesalahan administratif yang sering terjadi dalam layanan manual. Kualitas pelayanan menjadi lebih terstandar karena semua aktivitas tercatat secara sistematis di dalam aplikasi. Selain itu, sistem ini juga memperkuat sisi akuntabilitas dan transparansi lembaga. Riwayat transaksi layanan dapat diakses oleh pengguna secara langsung, sehingga membangun kepercayaan terhadap layanan arsip ANRI. Dari sisi internal, SIKS membantu petugas arsip dalam melakukan pencatatan, pelaporan, dan koordinasi antar unit kerja secara lebih efektif. Ketersediaan data yang terekam secara digital juga mempercepat pengambilan keputusan dan penyusunan laporan pelayanan.

Namun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat ruang perbaikan dalam aspek fungsionalitas dan kesiapan SDM. Sebagaimana diuraikan dalam bagian kendala, beberapa fitur penting seperti pencarian arsip dan preview digital masih perlu pengembangan lebih lanjut untuk mencapai kinerja yang optimal. Literasi digital pengguna juga menjadi salah satu indikator penting yang memengaruhi efektivitas aplikasi dalam memberikan pelayanan. Esensi literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, menemukan, mengakses, mengevaluasi dan menggunakan dalam mengungkap berbagai masalah (Daryono et al, 2020). Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan melalui SIKS tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kesiapan pengguna dan petugas arsip dalam mengadopsi sistem digital ini. Secara keseluruhan, Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pelayanan arsip statis di ANRI. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, evaluasi menunjukkan bahwa aplikasi ini merupakan langkah strategis yang tepat dalam mendukung transformasi digital layanan publik di bidang kearsipan. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas layanan, perlu dilakukan evaluasi berkala, pengembangan fitur yang berkelanjutan, serta penguatan kapasitas SDM dan literasi digital masyarakat sebagai pengguna layanan.

KESIMPULAN

Implementasi Aplikasi Layanan Arsip Statis SIKS di Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip ANRI merupakan langkah strategis dalam mendukung transformasi digital layanan arsip statis. Aplikasi ini berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan, serta memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memperoleh layanan arsip secara digital dan real-time. Pengalaman pengguna menunjukkan bahwa SIKS mampu menyederhanakan berbagai proses seperti penelusuran arsip, peminjaman, booking kunjungan, penggandaan arsip, hingga pembayaran layanan.

Namun demikian, pelaksanaan aplikasi ini masih menghadapi sejumlah kendala teknis dan non teknis, seperti belum optimalnya fitur pencarian arsip, ketiadaan fitur preview arsip digital, lemahnya koordinasi antar unit kerja, serta rendahnya literasi digital sebagian pengguna. Meskipun demikian, Direktorat Layanan dan Pemanfaatan Arsip menunjukkan komitmen tinggi dalam melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap sistem ini. Secara keseluruhan, SIKS telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pelayanan arsip statis di ANRI dan selaras dengan visi transformasi digital pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan publik berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2011). Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. (2024). Peraturan Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja ANRI.
- Azmi. (2023). Deskripsi dan penataan arsip (Edisi ke-3). Universitas Terbuka.
- Daryono, Belawati, T., Toha, M., Kusmawan, U., Susilo, A., & Prasetyo, D. A. (2020). Belajar di era digital. Universitas Terbuka.
- Fadhlil, M. (2021). Manajemen arsip statis sebagai upaya pelestarian informasi lembaga pemerintahan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(2).
- Hamdi, M., & Jannah, L. M. (2023). Metode penelitian (Edisi ke-2). Universitas Terbuka.
- Khairunisa. (2023). Akses dan layanan arsip statis di era keterbukaan informasi publik. *Jurnal LIBRIA*, 15(2), 1–10.
- Kusmayadi, E. (2022). Kajian software (Edisi ke-3). Universitas Terbuka.
- Martini, T. (2021). Pengelolaan arsip elektronik. *Jurnal Komputer Bisnis*, Vol. 14 No 1.
- Minarni, A., Surtihanti, R., & Rachman, Y. B. (2016). Akses dan layanan arsip. Universitas Terbuka.
- Mulyantono, I. (2016). Otomasi dalam kearsipan (Edisi ke-2). Universitas Terbuka.
- Prabowo, R., Setiawan, F., Wibowo, J. M., Oktarina, R., & Rahmadia, N. A. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(8)
- Santoso, B., & Prabowo, T. T. (2021). Implementasi aplikasi SIKS sebagai Electronic Records Management System (ERMS) di Arsip UGM. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(1).
- Setyawan, H. (2021). Digitisasi arsip dan layanan arsip statis dalam jaringan pada masa pandemi Covid-19. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 14(2).